

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA  
SIKAP TERHADAP KEPUTUSAN BERASURANSI JIWA SYARIAH  
PADA MASYARAKAT SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Di ajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:  
**ANANG AFIFI IFANDI**  
NIM: 2015710764

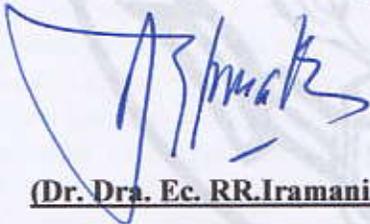
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anang Afifi Ifandi  
Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 28 November 1994  
NIM : 2015710764  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan  
Syariah Pada Sikap Terhadap Keputusan Berasuran-  
si Jiwa Syariah Pada Masyarakat Surabaya.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 30 April 2019



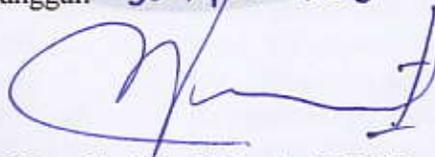
(Dr. Dra. Ec. RR. Iramani, M. Si.)

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 30 April 2019



(Zubaidah Nasution, S.E., M.SE.I)

Ketua program Studi Sarjana Ekonomi Syariah  
Tanggal: 30 April 2019



(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari M, Si)

# PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA SIKAP TERHADAP KEPUTUSAN BERASURANSI JIWA SYARIAH PADA MASYARAKAT SURABAYA

ANANG AFIFI IFANDI  
2015710764

Email : [afifiifandi14@gmail.com](mailto:afifiifandi14@gmail.com)

## ABSTRACT

The discussion in this study is that sharia life insurance decisions have increased. This study aims to empirically examine the influence of lifestyle and Islamic financial literacy on sharia life insurance decisions. This analysis uses independent variables namely lifestyle and Islamic financial literacy. The dependent variable is sharia life insurance decisions. The sample in this study was carried out by distributing 100 questionnaires distributed to respondents Sampling by purposive sampling and community student respondents in the city of Surabaya. The analysis technique in this study used descriptive analysis and inferential analysis with Partial Least Square (PLS) and Structural Equation Modeling (SEM) analysis techniques in WarpPLS 6.0. The results of this research show that lifestyle and Islamic financial literacy have a significant positive effect on sharia life insurance decisions in the Surabaya community.

**Keywords:** lifestyle, Islamic financial literacy, insurance decisions

## PENDAHULUAN

Asuransi merupakan sesuatu yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, dimana sebagian besar masyarakat Indonesia sudah melakukan perjanjian asuransi dengan perusahaan asuransi, baik perusahaan asuransi milik negara maupun perusahaan asuransi milik swasta nasional. Asuransi atau Pertanggungjanaan adalah perjanjian timbal balik antara penanggung dengan penutup asuransi, dimana penanggung mengikatkan diri untuk mengganti kerugian, dan membayar sejumlah uang (santunan) yang ditetapkan pada waktu penutupan perjanjian, kepada penutup asuransi atau orang lain yang ditunjuk, pada waktu terjadinya *evenement*, sedangkan penutup asuransi mengikatkan diri untuk membayaruang premi". Saat ini di Indonesia telah berkembang dua jenis asuransi yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah. Menurut Dewan Syariah Nasional fatwa Majelis Ulama Indonesia

(MUI) NO: 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman asuransi syariah, asuransi syariah adalah sebuah usaha untuk saling melindungi dan saling tolong menolong di antara sejumlah orang, di mana hal ini dilakukan melalui investasi dalam bentuk aset (tabarru) yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Dalam asuransi syariah, diberlakukan sebuah sistem, di mana para peserta akan menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang akan digunakan untuk membayar klaim jika ada peserta yang mengalami musibah. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa, di dalam menggunakan asuransi syariah, peranan dari perusahaan asuransi hanyalah sebatas pengelolaan operasional dan investasi dari sejumlah dana yang diterima saja.

Dalam menggunakan asuransi yang dikelola secara prinsip syariah, risiko dan keuntungan dibagi rata ke orang-orang

yang terlibat dalam investasi. Hal ini dinilai cukup adil dan sesuai dengan syariat agama karena menurut MUI, asuransi hendaknya tidak dilakukan dalam rangka mencari keuntungan komersil. Risiko yang dimaksud adalah risiko yang terjadi pada salah satu peserta asuransi yang terkena musibah, ganti rugi (klaim) yang didapat dari peserta asuransi yang lain. Dengan kata lain, saat seorang peserta mendapat musibah peserta lain juga ikut merasakannya. Dalam asuransi syariah keuntungan yang didapat dari hasil investasi premi dalam akad mudharabah dapat dibagi-bagikan kepada peserta asuransi dan tentu saja disisihkan juga untuk perusahaan investasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seorang individu untuk memiliki asuransi adalah faktor demografi seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan serta persepsi risiko. Bagi masyarakat bawah yang pendapatannya cukup hanya memenuhi kebutuhan utamanya saja, berpendapat bahwa asuransi adalah suatu hal yang kurang penting, hal ini dikarenakan peran asuransi belum terlalu dirasakan langsung. Mereka tidak menyadari bahwa pemerintah telah memfasilitasi ketika mereka masuk rumah sakit untuk dirawat menggunakan layanan asuransi. Berbanding terbalik dengan masyarakat menengah keatas gaya hidup (aktivitas, minat, dan pendapat) mereka menyadari asuransi merupakan kebutuhan saat ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Vourtdacsbelina & Yantje, 2014) bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian produk asuransi.

Literasi keuangan merupakan suatu pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan serta memahami konsep risiko keuangan dalam mengambil sebuah keputusan. Literasi keuangan yang memiliki pengaruh terhadap permintaan produk berasuransi jiwa. Seseorang dengan literasi

keuangan yang baik memiliki kemampuan menangani masalah keuangan sehari-hari. dan juga mengurangi dampak negatif dari keputusan keuangan yang salah dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memperbaikinya. (Delafrooz & Paim, 2011). Penelitian dilakukan oleh Dwi & Malelak, (2015) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan, pendapatan, motif menabung dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan asuransi di Surabaya. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Mahdzan & Victorian, (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan berasuransi jiwa di Malaysia.

Sejumlah hasil penelitian yang dilakukan Ida dan Dewi (2014), Sarifa, Ujang dan Rita (2014), Kuat (2016), Vourtdacsbelina dan Yantje (2014) yang meneliti tentang keputusan berasuransi jiwa dengan menggunakan persepsi individu, model kepercayaan kesehatan, faktor religiusitas, tingkat pendapatan dan gaya hidup mendapati ketidaksamaan pada hasil penelitiannya. Dalam hal tersebut, ini menjadi latar belakang untuk dilakukannya penelitian kembali mengenai faktor yang berpengaruh terhadap keputusan berasuransi jiwa.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Keputusan Berasuransi Jiwa**

Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Pada tahun 2001 (DSN-MUI mengeluarkan fatwa No.21/DSN-MUI /X/2001) dalam fatwanya tentang pedoman umum Asuransi Syariah, memberi definisi tentang Asuransi Syariah. Menurut DSN-MUI, Asuransi Syariah (*ta'min, takaful, tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan suatu pola

pengambilan untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan Syariah. Dalam Al-Qur'an dijelaskan pada Surat Al- Maidah (5) : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah (5): 2)*

Asuransi Syariah adalah suatu pengaturan pengelolaan resiko yang memenuhi ketentuan syariah, dan tolong – menolonglah secara mutual yang melibatkan peserta dan agen asuransi. Dilihat dari sudut pandang ekonomi makro, sektor asuransi terutama asuransi jiwa turut mengambil peran sebagai lembaga pengumpul dana yang dapat di-investasikan serta ikut andil dalam pembangunan ekonomi suatu negara.

### **Gaya hidup**

Menurut Setiadi (2010:389) yang mengemukakan bahwa gaya hidup sebagai minat manusia dalam berbagai barang dipengaruhi oleh gaya hidupnya dan barang yang mereka beli mencerminkan gaya hidup tersebut. Menurut (Resty Athhardi Wijaya, M. As'ad Djalali, Diah Sofiah, 2015) menyatakan gaya hidup merupakan konsepsi sederhana yang mencerminkan nilai konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketika individu mempunyai gaya hidup terhadap sesuatu, tentunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka terhadap apa yang dipersepsikan oleh individu. Faktor intelegensi dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, terutama pengambilan keputusan berasuransi jiwa.

Suatu Individu mengetahui apa yang dilakukannya menguntungkan atau tidak tentusaja dari bagaimana individu mempersepsikan perilaku yang dijalani. Tingkat intelegensi dari seorang individu dapat dilihat dari bagaimana seorang individu berperilaku. Berikut ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur gaya hidup (Resti dkk,2015):Activities,Interest, Opinions.

### **Literasi keuangan syariah**

Literasi Keuangan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, dimana kemampuan seseorang individu untuk merencanakan keuangan dengan cara melakukan tindakan-tindakan pencegahan yang tepat terhadap resiko kerugian dan akhirnya mendistribusikan keuangan yang tepat sebagai tahap akhir (Mahdzan & Victorian, 2013). literasi keuangan membuat individu semakin aktif berpartisipasi dalam merencanakan atau mengatur kebutuhan finansial dengan cara berinvestasi pada saham, properti dan asuransi jiwa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya literasi keuangan masyarakat tidak hanya mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan tetapi masyarakat jugamenggunakan serta memperbaiki pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan ekonomi.

Literasi keuangan yang terkait asuransi merupakan pengetahuan yang mencakup pengetahuan dasar asuransi, produk – produk asuransi, manfaat asuransi dan premi asuransi. Berikut ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan syariah (Ikka et.al, 2017): Pengelolaan keuangansederhana, Transaksi yang bathil dalam perdagangan, Hutang dan pinjaman, Investasi dan asuransi.

### **Pengaruh gaya hidup terhadap pengambilan keputusan berasuransi jiwa**

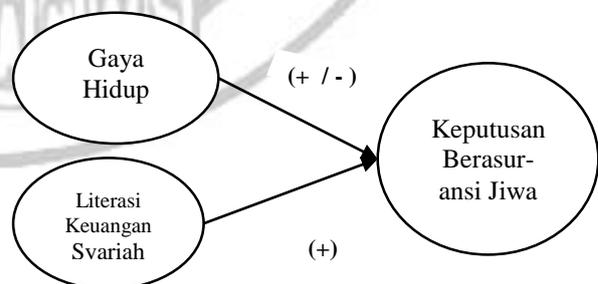
Gaya hidup membentuk nilai dimata orang lain berkaitan dengan status sosial yang dimiliki (Setiadi, 2008:61). Gaya hidup seseorang akan menentukan konsumsi atau perilaku seseorang. Gaya hidup individu satu dengan individu lain berbeda. Terlebih lagi pada masyarakat perkotaan yang cenderung konsumtif dalam membelanjakan uangnya. Dilihat dari dorongan perilaku masyarakat yang cenderung konsumtif terutama pada masyarakatdi daerah kota, mereka dapat membelanjakan seluruh uangnya demi menyenangkan diri mereka. Uang yang diperoleh merupakan hasil dari pendapatan yang mereka terima dan selanjutnya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder hingga tersier. Adapun bagi masyarakat bawah yang pen-dapatannya cukup hanya memenuhi kebutuhan utama-nya saja, berpendapat bahwa asuransi adalah suatu hal yang kurang penting, hal ini di-karenakan peran asuransi belum terlalu di-rasakan langsung. Padahal, mereka tidak menyadari bahwa pemerintah memfasilitasi ketika mereka masuk rumah sakit untuk dirawat meng-gunakan layanan asuransi. Berbanding terbalik dengan masyarakat menengah keatas gaya hidup (aktivitas, minat, dan pendapat) mereka sudah menyadari kalau asuransi merupakan kebutuhan saat ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Vourtdacsbelina & Yantje, 2014) bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian produk asuransi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Gaya hidup memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan berasuransi jiwa syariah.

### **Pengaruh literasi keuangan syariah dalam pengambilan keputusan berasuransi jiwa**

Pengelolaan tiap individu tidak mungkin terjadi tanpa perencanaan keuangan terlebih dahulu. Beberapa topik utama yang membutuhkan perhatian lebih dalam proses penge-lolaan keuangan adalah perencanaan karir, perencanaan konsumsi dan tabungan, perencanaan utang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan - pensiun, perencanaan harta milik (*estate planning*), dan perencanaan pajak penghasilan. Literasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap permintaan asuransi jiwa. Karena literasi keuangan membuat individu semakin aktif berpartisipasi dalam merencanakan kebutuhan finansial termasuk pada asuransi jiwa. Menurut Mahdzan dan Victoria (2013) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di Malaysia, sementara pe-nelitian dari Rachellika dan Mariana (2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pen-garuh signifikan terhadap individu dalam berasuransi jiwa. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif signifikan dalam pengambilan keputusan berasuransi jiwa syariah.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang meliputi: Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Selatan, Surabaya Utara dan Surabaya Pusat. Sampel yang diambil adalah perwakilan dari beberapa peserta asuransi di Surabaya yang pernah berasuransi jiwa dan yang sedang berasuransi jiwa lebih dari satu tahun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* ini adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang akan dipilih adalah sebagai berikut :Masyarakat yang mempunyai asuransi jiwa syariah dan bertempat tinggal di Surabaya, Responden berusia lebih dari 18 tahun, Usia berasuransi jiwa minimal 1 tahun atau 12 bulan, dan Pendapatan individu rata-rata per bulan minimal Rp. 4.000.000.

### **Data Penelitian**

Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan sendiri oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung, dimana kuesioner tersebut berisikan pernyataan yang secara logis yang berhubungan dengan rumusan masalah dari penelitian ini. Di dalam setiap pernyataan nantinya akan menghasilkan jawaban dari para responden yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah gaya hidup dan literasi keuangan syariah dapat memengaruhi pengambilan keputusan berasuransi jiwa di Surabaya.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Keputusan Berasuransi Jiwa dan variabel independen terdiri dari Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Syariah.

### **Difinisi Operasional Variabel**

#### **Keputusan Berasuransi Jiwa**

Pengambilan keputusan adalah suatu sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun suatu kelompok dalam mengambil keputusan untuk (membeli atau berbelanja) dengan melibatkan faktor internal dan faktor eksternal yang ada. Sehingga terciptanya persepsi dengan adanya perbedaan antara kondisi yang diinginkan dengan kondisi yang sebenarnya. Keputusan berasuransi jiwa merupakan keadaan yang dihadapkan individu yang sadar akan pentingnya menggunakan produk asuransi jiwa untuk masa yang akan datang. Hal ini akan mendorong seseorang yang mengerti akan pentingnya produk asuransi dan memutuskan untuk menggunakannya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan skor satu sampai lima. Skala *likert* adalah metode yang menyatakan tingkat persetujuan responden terhadap satu pernyataan yang tersedia. Semakin besar skor maka menunjukkan bahwa responden semakin baik dalam berasuransi jiwa.

Indikator – indikator yang membentuk variabel keputusan berasuransi jiwa adalah: Nilai agama, Perlindungan masa depan, Untuk menghindari maysir, gharar dan riba dalam asuransi.

#### **Gaya Hidup**

Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang mengekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan bahwa “keseluruhan diri seseorang individu” dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Variabel gaya hidup diukur dengan menggunakan skala linkert dengan skor satu sampai dengan lima. Semakin besar skor maka menunjukkan bahwa gaya hidup responden terhadap keputusan berasuransi semakin tinggi.

Indikator – indikator yang membentuk variabel gaya hidup adalah: Activities, Interests, Opinions.

### **Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah dapat di artikan bahwa paham keuangan syariah berarti konsumen produk dan jasa keuangan syariah atau masyarakat luas diharapkan tidak hanya sebatas mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan syariah melainkan masyarakat mampu memahami serta menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah sebagai langkah merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.

Variabel literasi keuangan syariah ini diukur dengan menggunakan pertanyaan – pertanyaan dengan format *multiple choice*, dan dihitung dengan menggunakan skala rasio. Skor literasi keuangan syariah dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Indikator – indikator yang membentuk literasi keuangan syariah: Pengelolaan keuangan sederhana, Transaksi yang bathil dalam perdagangan, Hutang dan pinjaman, Investasi dan asuransi.

### **Alat Analisis**

Untuk menguji hubungan antara gaya hidup dan literasi keuangan syraiah terhadap keputusan berasuransi jiwa digunakan alat uji *Partial Least Square* (PLS) menggunakan aplikasi WarpPLS 6.0

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Deskriptif**

Hasil kuesioner dapat dilihat dari perhitungan rata-rata (*mean*) setiap indikator variabel, apabila hasil rata-rata (*mean*) tinggi menandakan bahwa responden setuju dengan item tersebut. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap suatu variabel yang akan diteliti. Pada analisis deskriptif ini akan dijelaskan mengenai distribusi masing-masing variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kategori penilaian dibuat untuk mempermudah penilaian yaitu dengan membuat distribusi frekuensi interval kelas yang sama. Nilai rata-rata (*mean*) dinilai berdasarkan interval kelas yang melalui rumus sebagai berikut:  $IK = \frac{SKt - SKr}{JK}$

Dimana :

IK = interval kelas

STt = skor tertinggi yaitu 5

STr = skor terendah yaitu 1

JK = jumlah kelas

Perhitungan dengan rumus yang berada diatas untuk mencari interval yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari interval kelas diatas maka skala interval kelas dapat diketahui yaitu 0,8 maka kriteria penilaian untuk rata-rata jawaban responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Interval Kelas Variabel**

Interval	Interpretasi	
	Gaya Hidup	Keputusan Berasuransi Jiwa Syariah
1.00 < a ≤ 1.80	Sangat Hemat	Sangat Rendah
1.80 < a ≤ 2.60	Cenderung hemat	Rendah
2.60 < a ≤ 3.40	Hemat	Sedang
3.40 < a ≤ 4.20	Boros	Tinggi
4.20 < a ≤ 5.00	Sangat Boros	Sangat tinggi

Sumber : data diolah

Analisis deskriptif untuk variabel literasi keuangan syariah dapat dijelaskan dengan mengetahui proporsi responden tentang berapa banyak dari pernyataan yang ada dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner.

Setelah mengetahui maka langkah berikutnya adalah menyusun kriteria penilaian untuk setiap jawaban responden seperti dalam Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Pengukuran Variabel Literasi Keuangan Syariah**

Skor	Kriteria
< 60%	Rendah
60% - 80%	Sedang
> 80%	Tinggi

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

Setelah menentukan interval kelas dan tabel pengukuran variabel, selanjutnya akan ditampilkan tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang diteliti seperti berikut ini :

**Tabel 3**  
**Jawaban Responden Variabel Keputusan Berasuransi Jiwa syariah**

Item	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Mean	Interpretasi
		STS	TS	KS	S	SS		
KA1	Fitur asuransi jiwa syariah adalah salah satu cara menerapkan nilai-nilai agama	8	9	36	27	20	3,42	Tinggi
KA2	Fitur asuransi jiwa syariah bisa memberikan ketenangan karena konsep yang baik	7	6	37	27	23	3,53	Tinggi
KA3	Memiliki asuransi jiwa syariah dapat meningkatkan status sosial anda di masyarakat.	8	5	31	27	29	3,64	Tinggi
KA4	Memiliki asuransi jiwa syariah dapat membantu merencanakan keuangan keluarga dan menghilangkan keraguan dimasa depan.	16	9	40	22	13	3,07	Sedang
KA5	Memiliki asuransi jiwa syariah dapat menghindari praktek riba dan maysir (perjudian) di pertanggung.	3	9	39	30	19	3,53	Tinggi
KA6	Asuransi jiwa syariah menghilangkan praktek gharar (ketidakpastian)	3	6	41	25	25	3,63	Tinggi
Mean Variabel Keputusan Berasuransi Jiwa Syariah							3,47	Tinggi

Sumber: hasil survei, data diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil *mean* tertinggi terdapat pada item KA3 yaitu sebesar 3,64 dengan jawaban “Pengambilan keputusan berasuransi jiwa syariahnya sangat tinggi”,dimana pada pernyataan tersebut mencerminkan bahwa responden menyetujui adanya asuransi jiwa syariah dapat meningkatkan status sosial dimasyarakat. Adapun hasil

*mean* secara keseluruhan yang didapatkan dari variabel keputusan berasuransi jiwa syariah adalah sebesar 3.47, dimana hal ini menunjukkan bahwa responden dalam pengambilan keputusan berasuransi jiwa syariahnya tinggi dan baik. Karena asuransi jiwa syariah dianggap penting untuk memproteksi diri atau menghilangkan keraguan dimasa depan.

**Tabel 4**  
**Jawaban Responden Variabel Gaya Hidup**

Item	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Mean	Interpretasi
		STS	TS	KS	S	SS		
<b>GH1</b>	Berganti hp (handphone) yang sesuai dengan tren.	13	22	25	32	8	3,00	Hemat
<b>GH2</b>	Selalu mengecek kesehatan ke dokter secara rutin.	16	27	44	9	4	2,58	Cenderung Hemat
<b>GH3</b>	Tertarik dengan perkembangan teknologi terbaru saat ini	16	7	42	21	14	3,10	Hemat
<b>GH4</b>	Mengeluarkan biaya tinggi untuk memenuhi hobby	15	27	45	9	4	2,60	Cenderung Hemat
<b>GH5</b>	Merasa puas ketika saya membeli barang bermerek.	16	9	40	22	13	3,07	Hemat
<b>GH6</b>	Membeli sesuatu karena iming-iming hadiah.	12	22	24	33	9	3,05	Hemat
<i>Mean Variabel Gaya Hidup</i>							3,00	Hemat

Sumber: hasil survei, data diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa proporsi *mean* tertinggi terdapat pada item GH5 sebesar 3,07 dengan penilaian “Hemat” yang artinya bahwa responden cenderung tidak membelanjakan hartanya untuk mendapatkan kepuasan ketika membeli barang bermerek. Adapun *mean* terendah terdapat pada item GH2 sebesar 2,58 dengan penilaian “Cenderung Hemat” yang artinya bahwa responden tidak melakukan pengecekan kesehatan ke dokter secara rutin. Karena responden menganggap uang yang dikeluarkan untuk melakukan pemeriksaan dan membeli obat-obatan dari dokter itu mahal.

**Tabel 5**  
**Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan Syariah**

Indikator	Item	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden (%)		
			Jawaban Benar	Jawaban Salah	
Pengelolaan Keuangan Se-derhana	LKS1	Terdapat hal penting dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik, salah satunya yaitu? a. Melakukan pencatatan keuangan yang baik dan rinci b. Tidak menyiapkan anggaran untuk masa depan c.. Memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan	0,66	0,34	
		Pengelolaan Keuangan Se-derhana	LKS2	yang termasuk dalam prinsip keuangan syariah adalah a. Maysir (Perjudian) b. Gharar (Tipuan) c. Sighat ( Ijab qabul transaksi)	0,52
<i>MEAN</i>			<b>0,59</b>	<b>0,41</b>	
Transaksi Yang Bathil Dalam Perdagangan	LKS3	Hal yang masuk kategori transaksi yang diharamkan salah satunya adalah gharar. Apa yang dimaksud dengan gharar a. Merugikan penjual b. Merugikan kedua belah pihak c. Mengandung unsur ketidakpastian	0,67	0,33	
		Jual beli yang terlarang adalah .... a. menjual kerbau untuk modal usaha b. membeli barang untuk kebutuhan c. membeli barang untuk ditimbun	0,66	0,34	
	<i>MEAN</i>			<b>0,67</b>	<b>0,33</b>
	Hutang Dan Pinjaman	LKS5	Kelebihan atau tambahan dalam pengembalian sesuatu yang dipinjamkan atau dipertukarkan disebut a. Ghibah b. Riba c. Hadiah	0,68	0,32
LKS6			Kewajiban yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun, merupakan definisi dari ..? a. Hutang lancer b. Hutang tidak lancer c. Hutang jangka panjang	0,65	0,35
<i>MEAN</i>			<b>0,67</b>	<b>0,33</b>	

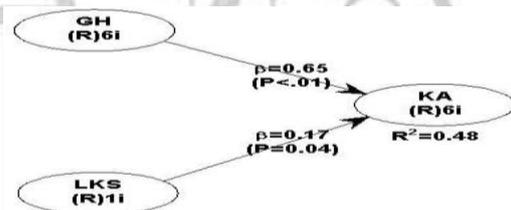
Investasi Dan Asuransi	LKS7	Kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai kesepakatan dalam akad, adalah merupakan pengertian dari a. Akad tijarah b. Premi c. Asuransi syariah	0,56	0,44
	LKS8	Apa tujuan dari penganekaragaman investasi pada beberapa sektor atau industri..? a. Mengurangi bagi hasil b. Mengurangi riba c. Mengurangi risiko.	0,75	0,25
<b>MEAN</b>			<b>0,66</b>	<b>0,34</b>
<i>Mean Variabel Literasi Keuangan Syariah</i>			<b>0,65</b>	<b>0,35</b>

Sumber: hasil survei, data diolah

Berdasarkan table 5 di atas maka dapat dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh responden dengan item LKS1 dan LKS2 indikator pengelolaan keuangan sederhana memiliki nilai *mean* sebesar 59% yang berarti rendah dimana responden kurang memahami tentang pengelolaan keuangan sederhana. Item LKS3 dan LKS4 indikator transaksi yang bathil dalam perdagangan memiliki nilai *mean* sebesar 67% yang berarti sedang dimana responden cukup mampu memahami tentang transaksi yang bathil dalam perdagangan. Item LKS5 dan LKS6 indikator hutang dan pinjaman memiliki *mean* sebesar 67% yang berarti sedang, dimana responden cukup mampu memahami tentang hutang dan pinjaman. Sedangkan item LKS7 dan LKS8 indikator investasi dan asuransi memiliki *mean* sebesar 66% yang berarti sedang, dimana responden cukup mampu memahami tentang investasi dan asuransi.

Dari hasil tabulasi menunjukkan bahwa responden yang mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan keseluruhan nilai *mean* 65% yang artinya bahwa responden memiliki literasi keuangan syariah dengan kriteria yang sedang.

### Uji Statistik



### Hasil Estimasi Model

Hasil pengolahan data setelah dilakukan pengujian model dengan program Warp-PLS 6.0 maka akan dijelaskan hasil hipotesis yang ada pada penelitian ini, maka analisisnya sebagai berikut :

Berdasarkan gambar 2 variabel gaya hidup (GH) menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan berasuransi jiwa syariah (KA). Dimana semakin tinggi atau rendahnya gaya hidup (GH) responden berpengaruh pada keputusan berasuransi jiwa syariah (KA).

Berdasarkan gambar 2 variabel literasi keuangan syariah (LKS) menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa literasi keuangan syariah ber-

pengaruh positif terhadap keputusan berasuransi jiwa syariah (KA). Dimana semakin tinggi pengetahuan pengelolaan keuangan syariah responden berpengaruh pada keputusan berasuransi jiwa syariah.

Berdasarkan gambar 2 hasil estimasi model menjelaskan bahwa *R-Squared* ( $R^2$ ) pada variabel keputusan berasuransi jiwa syariah sebesar 0,48. Artinya bahwa 48 persen variasi yang terjadi pada variabel keputusan berasuransi jiwa syariah dipengaruhi secara simultan oleh gaya hidup dan literasi keuangan syariah. Maka menunjukkan model kuat karena memiliki nilai *R-Squared* ( $R^2$ )  $\geq 0,25$  (Imam Ghozali dan Hengky, 2014 : 106).

### **Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Berasuransi Jiwa Syariah pada masyarakat Surabaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Berasuransi Jiwa Syariah. Artinya gaya hidup hemat yang dilakukan individu akan berpengaruh dalam keputusan berasuransi jiwa syariah atau sebaliknya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa responden cenderung membatasi keinginan dengan mendahulukan kebutuhannya, sehingga responden akan mempertimbangkan taraf hidup yang lebih baik daripada keinginan. Setiap tahun gaya hidup individu semakin meningkat, dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dan untuk menunjang gaya hidup seperti itu pasti didalamnya diiringi dengan adanya risiko yang tidak terduga, maka individu harus mempersiapkan penanganan hal tersebut yaitu salah satunya bisa memproteksi diri dengan memiliki asuransi jiwa.

Berdasarkan tabel 4 bahwa responden tidak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya untuk membeli barang yang bermerek, mereka cenderung mengeluarkan uangnya pada gaya hidup yang

ber-orientasi dalam memproteksi diri untuk masa depan yaitu dengan ber-asuransi, Karena dengan memiliki asuransi jiwa syariah dapat membantu merencanakan keuangan keluarga dan menghilangkan keraguan dimasa depan. Faktor yang dapat mendukung penelitian ini dapat dilihat dari fenomena, dimana meskipun gaya hidupnya tinggi tetapi responden masih menyisihkan uangnya untuk menabung dan juga yang terpenting dapat melakukan pembelian asuransi. Asuransi syariah saat ini memang cukup tren di Indonesia. Perkembangan asuransi syariah di Indonesia di saat ini juga sedang bagus. Ini bisa dilihat dari catatan yang dikeluarkan OJK. Hal ini sesuai dengan indikator gaya hidup yaitu interest, yang dimana ketertarikan responden terhadap asuransi jiwa syariah terus meningkat. Karena responden beranggapan bahwa dengan mengikuti trend dan dengan memiliki asuransi jiwa syariah dapat meningkatkan status sosial responden dimasyarakat dan konsep yang diberikan oleh asuransi jiwa syariah membuat rasa kepercayaan yang tinggi terhadap perlindungan dimasa depan.

Pada penelitian ini memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup seorang individu dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pembelian produk asuransi juga akan semakin tinggi. Penelitian ini memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vourtdacsbelina, dkk (2014) yang menyatakan gaya hidup mempengaruhi dalam keputusan pembelian produk asuransi prudential.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Berasuransi Jiwa Syariah pada masyarakat Surabaya**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kepu-

tusan berasuransi jiwa syariah. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang mempunyai pemahaman tentang literasi keuangan syariah berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam berasuransi jiwa syariah. Hasil yang signifikan pada penelitian ini dapat terjadi karena responden telah memiliki literasi keuangan syariah yang cukup baik. Hal ini bisa disebabkan karena seiring adanya perkembangan teknologi dalam mendapatkan informasi yang cepat, maka membuat seorang individu mampu meningkatkan pengetahuan mereka tentang literasi keuangan, yang memudahkan seseorang dalam merencanakan keuangan secara baik dengan melakukan tindakan pencegahan yang tepat terhadap risiko kerugian. Ketika individu dalam keluarga memiliki literasi keuangan syariah yang semakin baik maka akan lebih bijak dalam mengendalikan pengeluaran seperti mengevaluasi, menyusun dan membuat anggaran keuangan. Ini juga dapat melatih individu untuk menjalankan pola hidup sehat artinya hidup hemat dengan berkecukupan sehingga mampu untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Mengendalikan pengeluaran sekaligus berhemat juga akan dapat mengontrol pengeluaran yang berlebihan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan syariah yang tinggi akan memperhatikan tentang perencanaan keuangan masa depan seperti menyisihkan uang untuk berasuransi. Karena pengelola keuangan memiliki banyak kesempatan dengan pengetahuan keuanganyangdimilikiuntukmengoptimalkan perputaran uang guna mendapatkan kesejahteraan di masa depan.

Saat semua terencana dengan baik maka akan mengurangi risiko terjadinya hal-hal diluar dugaan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan berasuransi jiwa syariah seorang individu. Hal ini menunjukkan

bahwa terlepas dari apakah seseorang tahu maupun tidak tahu dengan literasi keuangan syariah, mereka masih sensitif terhadap ketidakamanan dalam hidup (risiko) sehingga mereka tetap mengambil keputusan untuk berasuransi jiwa syariah.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Shahnaz Mahdzan dan Sarah Margaret Peter Victorian (2013) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berasuransi jiwa syariah pada masyarakat. Artinya, semakin tinggi gaya hidup seorang individu maka untuk melakukan keputusan berasuransi jiwa syariah juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berasuransi jiwa syariah pada masyarakat. Artinya, semakin tinggi pemahaman literasi keuangan syariah yang dimiliki maka akan mampu untuk meningkatkan pengambilan keputusan berasuransi jiwa syariah.

Peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah: Berdasarkan hasil analisis warfPLS 6.0 nilai  $R^2$  sebesar 48 persen yang berarti masih ada pengaruh dari variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan berasuransi jiwa syariah selain variabel yang diteliti.

Penelitian ini memiliki banyak item pertanyaan yang disebarakan khususnya pada literasi keuangan syariah, sehingga be-

berapa responden kurang memahami dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis tanggapan responden nilai item GH2 sebesar 2,58 persen yang berarti bahwa kebanyakan responden cenderung tidak melakukan pengecekan kesehatan ke dokter secara rutin. Padahal melakukan pengecekan kesehatan itu merupakan gaya hidup yang positif.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, adalah:

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain seperti tingkat pendapatan dan *risk tolerance* yang ditunjukkan untuk keputusan berasuransi jiwa syariah.

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan dan menguji kembali item-item yang digunakan untuk mengukur variabel dan menghindari penggunaan kalimat yang sulit dipahami agar maksud dari peneliti dapat tersampaikan dengan baik.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberi penjelasan sejelas-jelasnya serta mendampingi responden dalam pengisian kuesioner untuk meminimalisir kurang dipahaminya pertanyaan maupun pernyataan yang ada dikuesioner.

#### DAFTAR RUJUKAN

Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Journal Financial services review*, Vol 7, No 2, Pages. 107-128.

Delafrooz, N., & Paim, L. H. (2011). Determinants of Saving - Behavior and Financial Problem Among Employees in Malaysia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, Vol 5, No 7, Pages.222-228.

Ida Ayu Gede Rat Praba Ari dan Dewi Puri Astiti (2014). Peran Persepsi Individu Terhadap Asuransi dan Model Kepercayaan Kesehatan dalam Pengambilan Keputusan Menggunakan Asuransi Jiwa. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol 1, No 2, Pages. 381-388.

Imam Ghozali. & Hengky Latan. (2014). Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS6.0 Edisi kedua. Universitas Diponegoro, Semarang. Pages. 106 – 116

Ikka Nur Wahyuni, Lukman Hakim, & Wiedy Murtini. (2017). Pengembangan dan Validasi Modul Edukasi Literasi Keuangan Islami untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Proceeding of CommunityDevelopment: jurnal relawan.id*, Vol 1, Pages.320-332.

Mahdzan, N. S., & Victorian, S. M. P. (2013). The Determinants Of Life Insurance Demand: A Focus On Saving Motives And Financial Literacy. *Journal Asian Social Science*, Vol 9, No 5, Pages. 274-284.

Kuat Ismanto. (2016). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Asuransi Syariah. *Jurnal Hukum Islam*, Vol 14, No 1, Pages.17-29.

Rachellika Dwi dan Mariana Ing Malelak (2015). Pengaruh Faktor Sosio-Demografi, Motif Menabung dan Financial Literacy Terhadap Permintaan Asuransi Jiwa. *Jurnal Keuangan (Finesta)*, Vol 3, No 2, Pages. 55-60.

- Resti Athhardi Wijaya, M. As'ad Djalali, & Diah Sofiah.(2015). Gaya Hidup Brand Minded dan Intensi Membeli Produk Fashion Tiruan Bermerk Eksklusif Pada Remaja Putri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 4, No 02, Pages. 111 – 126.
- Sarifa Marwa, Ujang Sumarwan, & Rita-Nurmalina. (2014). Bauran Pemasaran Me-mengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Asuransi Jiwa Individu. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, Vol 7, No 3, Pages.183-192.
- Setiadi, Nugroho J. (2008). *Perilaku Konsumen* (Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran). Penerbit Kencana, Jakarta. Pages. 61-71.
- Setiadi, Nugroho J. (2010). *Perilaku Konsumen* (Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran). Cetakan 4. Edisi Revisi, Penerbit Kencana, Jakarta. Pages. 389-399
- Vourtdacsbelina Virgine Fautngiljanan, Agus Supandi Soegoto, dan Yantje Uhing (2014). Gaya Hidup Dan Tingkat Pendapatan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Asuransi Prudential Di Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, Vol 2, No 3, Pages. 1192-1202.